



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 893-901

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Dari Baca ke Paham: Strategi Kemampuan Membaca Pemahaman

Oktavila Nauli Sinurat^{1✉}, Faisal Kanada², Shafiati³, Khlisnida Siswandari⁴, Martono⁵

Universitas Tanjungpura

Email: oktavilanaulisinurat03@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Artikel ini mengkaji berbagai pendekatan dan strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan pemahaman siswa. Melalui studi literatur, dibahas tentang pentingnya penggunaan strategi yang mendorong peserta didik untuk memahami bacaan. Selain itu, penekanan pada taksonomi keterampilan membaca juga diungkapkan, yang meliputi berbagai tingkat pemahaman dari yang bersifat faktual hingga aplikatif. Artikel ini menyoroti pentingnya penerapan strategi yang tepat dalam membantu siswa mengatasi kesulitan dalam pemahaman membaca teks, serta memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran membaca di pendidikan dasar. Berdasarkan kajian ini, diharapkan dapat memperkaya praktik pengajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca secara efektif.

Kata Kunci: *Kemampuan Membaca, Strategi Membaca Pemahaman*

Abstract

This article examines various approaches and strategies that can be applied in reading instruction to enhance students' comprehension. Through a literature review, it discusses the importance of using strategies that encourage students to understand texts thoroughly. Additionally, the article emphasizes a taxonomy of reading skills, which includes different levels of comprehension, ranging from factual to applicative understanding. It highlights the importance of implementing appropriate strategies to help students overcome difficulties in reading comprehension, while also providing insights into the challenges faced in reading instruction at the elementary level. This review aims to enrich teaching practices to effectively improve reading comprehension.

Keywords: *Reading Skills, Reading Comprehension Strategies*

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca adalah landasan utama dalam pengajaran bahasa dan pelajaran lainnya. Membaca adalah proses yang melibatkan pengamatan terhadap tulisan dan pemahaman makna dari teks yang dibaca, baik secara lisan maupun dalam hati. Keterampilan ini merupakan capaian kognitif yang signifikan dan mencerminkan tingkat pemahaman seseorang dalam berinteraksi dengan teks. Membaca bukan hanya sekadar aktivitas pasif tetapi melibatkan proses berpikir aktif dalam memahami kalimat dan paragraf dalam berbagai bentuk bacaan seperti buku, artikel, maupun surat kabar. Melalui proses membaca ini peserta didik mengenali kata-kata dan pikiran menghubungkannya menjadi frasa, klausa, dan kalimat yang bermakna, yang akhirnya memungkinkan pembaca menarik kesimpulan dari bacaan tersebut.

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan menangkap makna dari teks, baik yang tersurat maupun yang tersirat, yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca. Hal ini memungkinkan pembaca untuk memperdalam pemahaman dan memperluas wawasan mengenai apa yang dibaca (Pratama, 2022). Kemampuan membaca yang efektif sangat tergantung pada teknik yang digunakan oleh pembaca, di mana pemahaman teks bisa ditingkatkan melalui strategi yang tepat. Kemampuan membaca merupakan dasar penting dalam pembelajaran sehingga harus dikuasai oleh seluruh peserta didik. Jika kemampuan membaca pemahaman yang baik, siswa dapat secara aktif mengetahui segala informasi, yang memungkinkan mereka memperoleh informasi baru dalam waktu yang lebih singkat (Irma Sari et al., 2021)

Dengan kemampuan membaca pemahaman yang baik, peserta didik dapat dengan cepat memperoleh informasi secara aktif, yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan pengetahuan dalam waktu yang lebih efisien. (Alpian & Yatri, 2022)

Pemahaman membaca merupakan proses untuk mendapatkan makna yang terkait dengan pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan isi teks. Oleh karena itu, sebagai bagian dari pendidikan dasar, siswa perlu menyadari pentingnya membaca pemahaman, mengingat banyaknya manfaat yang diperoleh dari membaca dan menguasai keterampilan tersebut. Dalam hal ini, pembelajaran yang menyeluruh dan menggunakan teknik-teknik pemahaman yang sesuai dapat sangat membantu pembaca dalam memahami teks secara lebih efektif. Oleh karena itu, pembelajaran membaca yang efektif melibatkan perpaduan antara teknik kognitif dan motivasi yang tepat.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan individu untuk menginterpretasikan dan membangun kembali pesan yang terkandung dalam teks yang dibacanya (Dewi et al., 2021). Dengan pesatnya perkembangan teknologi di era digital, strategi pembelajaran dalam memahami bacaan turut mengalami transformasi. Penerapan teknologi berbasis digital dalam pendidikan memungkinkan siswa untuk memanfaatkan media belajar interaktif yang memperkaya proses pemahaman mereka, sekaligus mendukung penguasaan teknologi yang relevan di abad 21. Studi literatur ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan mengenai strategi pemahaman membaca, meninjau perbedaan teori pemahaman yang mendasari strategi tersebut, dan mengidentifikasi implikasi penerapan strategi dalam meningkatkan pemahaman membaca. Diharapkan bahwa kajian ini dapat membantu meningkatkan literasi membaca melalui penerapan strategi yang lebih efektif dan adaptif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan, membaca jurnal, mengkaji literatur terkait, serta mencatat dan mengolah bahan penelitian sebelumnya. Informasi dikumpulkan dari penelitian sebelumnya yang diulas dalam jurnal terakreditasi relevan. Peneliti melakukan analisis cermat terhadap artikel dan jurnal terakreditasi untuk mencari solusi terbaik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Strategi Membaca Pemahaman

Membaca berperan penting dalam kehidupan manusia karena membaca sebagai salah satu aktivitas untuk memperoleh pengetahuan dan juga memperluas pemikiran manusia. Kemungkinan untuk meningkatkan pemahaman mereka ketika seorang pelajar membaca karena ada banyak informasi yang dapat dipelajari. Membaca dipandang sebagai

kebutuhan dasar terutama bagi masyarakat akademis, sehingga memungkinkan peningkatan daya saing dan kualitas manusia untuk masa depan.

Pemahaman membaca adalah salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Mayoritas pengetahuan yang diperoleh siswa terjadi melalui aktivitas membaca, khususnya membaca dengan pemahaman. Pengetahuan yang dimiliki siswa tidak hanya diperoleh dari proses belajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Sarika et al., 2024)

Keterampilan membaca selalu ada di setiap aspek tema. Keterampilan membaca harus dikuasai karena diklasifikasikan sebagai komponen penting dari kemampuan bahasa dan sastra Indonesia yang dapat dicapai oleh siapa saja di tingkat mana pun, termasuk pendidikan dasar. Strategi pemahaman bacaan sebagai aktivitas atau sikap kognitif dibentuk dalam kondisi pemahaman kontekstual untuk memperbaiki aspek dalam pemahaman membaca. (Irma Sari et al., 2021)

Kedudukan Strategi dalam Perbedaan Teori Pemahaman

Strategi dapat didefinisikan sebagai pendekatan menyeluruh yang berputar di sekitar konseptualisasi, perencanaan, dan pelaksanaan suatu aktivitas dalam jangka waktu tertentu. Pemilihan dan penerapan strategi yang tepat dapat membantu pembaca dalam proses memahami informasi dalam teks.

Strategi pembelajaran adalah suatu pendekatan yang diterapkan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien, sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal pada peserta didik. (Sangid & Muhib, 2019).

Psikolog wacana telah mengembangkan model teoritis teks secara pemahaman yang memberikan pandangan yang berbeda tentang peran strategi pemahaman dan mendorong pemahaman. Model teoritis merupakan perwakilan dari masing – masing kelas model tertentu yang mewakili kelas model *bottom-up*, mewakili kelas model strategi dan mewakili model kognisi.

Pemahaman dari model – model teoritis yang dapat mendorong teori pemahaman dan kedudukan strategi sebagai berikut:

1. Model *Konstruksi – Intergrasi (CI Model)*

Teori pemahaman wacana yang sebagai dasar untuk Arsitektur Cerdas Terpadu yang merupakan model hybrid menggabungkan fitur simbolis dengan Teknik koneksiis yang menekankan proses pemahaman yang didorong data dari bawah ke atas strategi pencarian

top – down yang lebih kaku dan dianggap sebagai model pemahaman membaca yang paling komprehensif saat ini (Khairiani & Nurul, 2022)

Model *Konstruksi – Intergrasi* terdiri dari dua proses, yaitu konstruksi dan integrasi yang didalam prosesnya, konstruksi merupakan unit terkecil dari ide atau proposisi dihasilkan dari kata – kata, kalimat, atau konteks. Lingkungan integrasi beroperasi sampai semua ketidaksesuaian berkurang dan interpretasi yang koheren terbentuk. Pendekatan *top-down* dari konstruksi dan perspektif integrasi dilakukan dengan membangun pengetahuan dari semua tingkat tekstual dan disempurnakan melalui proses membaca.

2. Model Konstruksionis

Peran dalam memainkan strategi penting dalam kerangka teori konstruksionis yang di usulkan oleh (Graesser et al., 1994). Model strategi khas tercermin dalam tiga pendapat utamanya : (a) tujuan pembaca, (b) koherensi, (c) penjelasan. *Koherence asumption* menyatakan bahwa pembaca berusaha membangun representasi makna koheren yang baik di tingkat lokal maupun global, kesenjangan koherensi dalam teks akan merangsang pembaca untuk aktif berpikir, menghasilkan, menyimpulkan, dan menafsirkan kembali teks dalam upaya untuk mengisi, memperbaiki atau mencatat kesenjangan koherensi. Teori konstruksionis telah menghasilkan sejumlah prediksi tentang waktu membaca, pembuatan inferensi, pemanggilan kembali informasi teks, dan peringkasan. Kosakata merupakan sarana dalam mengungkapkan ide dan gagasannya yang kemudian dituangkan dalam tulisan, mutu keahlian berbahasa seseorang bergantung dari kosakata yang dimilikinya (Munirah & Hardian, 2016) penguasaan kosakata yang baik akan sangat membantu pembaca dalam memahami informasi atau gagasan yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah tulisan.

3. Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana dalam pembelajaran linguistik merujuk pada tindakan yang melibatkan bentuk-bentuk linguistik formal seperti pada unit kata, frasa, dan gabungan kata . Analisis wacana merupakan perkembangan dari linguistik formal, karena lebih menekankan pada struktur kalimat, seperti hubungan gramatikal yang terjalin pada tingkat yang lebih luas daripada kalimat, serta memberikan perhatian pada interaksi kekuatan yang muncul dalam proses penciptaan dan pemaknaan kembali makna.

4. Strategi Defenisi Kata Kontekstual

Kontekstual merupakan serapan dari bahasa Inggris yang memiliki makna berhubungan dengan konteks atau dalam konteks yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan situasi atau peristiwa, karakter dan latar dalam sebuah wacana. Penerapan strategi definisi kata kontekstual dalam pemahaman membaca bertujuan agar pembaca mampu mengaitkan berbagai ide dan informasi, visualisasi karakter dan latar yang dituangkan oleh penulis dalam sebuah tulisan dengan situasi dan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan, serta di harapkan dapat lebih memahami gagasan yang diungkapkan dalam sebuah wacana (KURNIA, 2024).

5. Keterampilan menemukan Informasi Fokus

Informasi fokus atau informasi utama merupakan informasi yang diperlukan oleh pembaca yang terkandung dalam bahan bacaan, pembaca dapat memfokuskan perhatiannya pada kalimat demi kalimat yang terdapat dalam sebuah paragraf. Dalam menentukan informasi fokus dalam suatu bacaan, pembaca dituntut untuk menguasai seperti : mengetahui gagasan pokok kalimat, hal tersebut sangat penting dikuasai agar pembaca dapat menemukan informasi utama dalam teks sesuai dengan apa yang dibutuhkannya.

Pengaruh Teknologi Terhadap Strategi Pemahaman Membaca

Abad 21 dikatakan sebagai era digitalisasi dan teknologi digital diperlukan dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, sistem di bidang pendidikan, termasuk sistem manajemen sekolah, sistem manajemen sekolah, proses pembelajaran, dan sistem evaluasi pembelajaran siswa, juga semakin digital. Pengaruh teknologi terhadap pendidikan abad 21 sangat dapat dirasakan pengaruhnya. Mulai dari tersedianya bermacam-macam variasi media pembelajaran hingga pembelajaran model baru yang memanfaatkan perkembangan teknologi.

Penggunaan media berbasis teknologi adalah salah satu ciri digitalisasi dalam pembelajaran, yang berfungsi mempermudah kegiatan belajar siswa. Guru dan pendidik dituntut untuk memiliki kreativitas tinggi dalam menyusun media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Dengan terus majunya teknologi, guru perlu mengembangkan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran.(Maisarah & Prasetya, 2023). Dengan demikian, penggunaan media digital dalam pembelajaran menjadi sangat penting karena tidak hanya mendukung proses belajar, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan kognitif siswa serta memberi mereka pengalaman langsung dengan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan komunikasi, diperlukan keterampilan membaca yang baik (Juniansyah et al., 2023). Mengintegrasikan teknologi dan informasi dalam bidang pendidikan adalah strategi penting untuk memperkuat pemahaman membaca pada anak. Perlahan-lahan, dengan adanya teknologi dapat "menggantikan" peran manusia dalam melakukan berbagai aktivitasnya. Keberadaan linguistik komputasional telah memberikan banyak kontribusi terhadap pendidikan bahasa dalam beberapa tahun terakhir. Teknologi komputer terus berkembang dan dapat memberikan informasi mengenai penjelasan strategi, contoh penggunaan strategi dalam bentuk teks, video, dan multimedia, serta analisis bahasa dan wacana secara otomatis. Sistem komputer juga dapat melatih guru dalam penggunaan berbagai strategi pengajaran.

Banyaknya keunggulan sistem komputer memungkinkan sistem tersebut menggantikan peran manusia dalam pengajaran bahasa. Keuntungan utama sistem komputer adalah: mudah digunakan, dapat menafsirkan bahasa "alami" pengguna, memberikan umpan balik yang relevan, dan menyarankan pola interaksi yang mendorong pengguna untuk terus belajar. Selain itu, komputer menjadi lebih mudah beradaptasi dan akurat dalam menerapkan strategi pelatihan yang kompleks, sehingga memungkinkan mereka mengatasi kompleksitas,.

Penggunaan teknologi dapat dipertimbangkan dalam penerapan strategi guna meningkatkan pemahaman membaca pada tingkat yang lebih dalam. Komputer tidak memiliki batasan memori, dapat mendiagnosis berbagai masalah pengguna saat membaca, dapat menyesuaikan strategi sesuai dengan tingkat keahlian pengguna, dan dapat secara fleksibel menerapkan strategi tertentu sesuai dengan profil pengguna, sehingga akan sangat membantu dalam memahami dan menerapkan berbagai strategi yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman membaca.

SIMPULAN

Strategi membaca pemahaman memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami dan menginterpretasi teks secara mendalam. Pembaca harus menggunakan strategi memahami bacaan agar mampu menyerap secara akurat informasi dan gagasan yang disampaikan. Beberapa strategi yang dapat digunakan untuk pemahaman membaca antara lain (1) meningkatkan perolehan kosa kata, (2) analisis teks kritis, (3) strategi definisi kata kontekstual, dan (4) keterampilan menemukan fokus untuk membaca informasi. Teknologi juga berperan penting dalam pendidikan, memberikan banyak manfaat bagi guru, siswa, dan orang tua, meskipun perlu pengawasan agar dampak negatif dapat dihindari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Dewi, S. M., Prawiyogi, A. G., Anwar, A. S., & Wahyuni, C. S. (2021). Efektivitas Strategi Direct Reading Thingking Activities terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 453–455. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.786>
- Graesser, A. C., Singer, M., & Trabasso, T. (1994). Constructing inferences during narrative text comprehension. *Psychological Review*, 101(3), 371.
- Irma Sari, E., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 74–82. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.847>
- Juniansyah, R., Masnunah, & Lara Syaflin, S. (2023). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Membaca Anak Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(3), 716–722. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i3.1071>
- Khairiani, K., & Nurul, A. (2022). Interactive E-Learning Materials Integrated With Islamic Contexts To Promote Statistical Literacy Of Indonesian Pre-Service Teachers.
- KURNIA, P. S. N. (2024). Penerapan Model Kontekstual Berbantuan Media Genially Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Berorientasi Pada Gagasan Utama Pada Siswa Kelas X Smk Pasundan 2 Bandung. *Fkip Unpas*.
- Maisarah, M., & Prasetya, C. (2023). Pengaruh Media Digital Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Bernalar Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3118–3130. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6097>
- Munirah, M., & Hardian, H. (2016). Pengaruh Kemampuan Kosakata Dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 78. https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v16i1.3064
- Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605–626. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.545>
- SANGID, A., & MUHIB, M. (2019). Strategi Pembelajaran Muhadatsah. *Tarling : Journal of Language Education*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.24090/tarling.v2i1.2226>
- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di Sd Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan*

Sekolah Dasar, 1(2), 62–69. <https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.801>.